

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan atau (perpustakaan) dengan didasarkan pada pembacaan *literature* yang mempunyai relevansi dengan pokok kajian penulis.¹ Penulis mengadakan pengumpulan data dengan mengkaji dari berbagai literature berupa buku-buku, jurnal, makalah, majalah ataupun sebagainya yang memiliki data relevan dengan topik penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *filosofis*.² Yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan, dan memikirkan serta melakukan suatu analisis secara berhati-hati terhadap pemikiran Imam Ghazali dan pemikiran Buya Hamka tentang konsep pendidikan akhlak.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan unsur siapa saja yang terlibat dalam topik penelitian. Dalam hal penelitian ini, penulis mengambil subyek penelitian pemikiran konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 34.

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 4.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan objek untuk menghasilkan data.³ Karena penelitian ini sifatnya adalah studi kepustakaan, maka objek yang dapat dijadikan sumber adalah buku, jurnal, artikel, buletin, ataupun karya-karya ilmiah lain yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari buku-buku yang berkaitan langsung dengan obyek kajian penelitian.⁴ Sumber data primer adalah sumber data yang dapat langsung memberikan informasi data kepada peneliti. Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- a. Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 1*. Terjemahan oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika. 2011.
- b. Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 3*. Terjemahan oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika. 2011.
- c. Hamka. *Tasawuf Modern: Bahagia itu Dekat dengan Kita Ada di dalam Diri Kita*. Jakarta: Republika. 2015.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau kesaksian yang tidak berkaitan secara langsung dengan sumbernya yang asli.⁵ Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang kelengkapan

³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), 39.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

data primer yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Adapun sumber data lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan mengenai materi konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka yaitu:

- a. Hamka. *Falsafah Hidup: Memecahkan Rahasia Kehidupan Berdasarkan Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Republika. 2016.
- b. Al-Ghazali. *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub: Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Terjemahan oleh Muhammad al-Baqir. Jakarta: Mizan Group. 2014.
- c. Al-Ghazali. *Ayyuhal Walad*. Jakarta: Darul Hijrah. 2020.
- d. Hamka. *Lembaga Budi: Menegakkan Budi, Membangun Jati Diri Berdasar Al-Qur'an dan Sunnah Nabi*. Jakarta: Republika. 2016.
- e. Hamka. *Lembaga Hidup: Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi*. Jakarta: Republika. 2015.
- f. Hamka. *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Gema Insani. 2017.

Dan sumber-sumber lain baik dari bahan buku, jurnal ataupun yang lainnya yang relevan dengan topik kajian penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan mengumpulkan dan menyelidiki data-data tertulis yang terkait dengan konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran kedua tokoh tersebut serta pendidikan karakter di Indonesia. Langkah ini biasanya dikenal dengan metode dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu mencari data-data tentang hal-

hal atau variabel yang berupa jurnal, buku, majalah ataupun lainnya yang sesuai dengan pokok pembahasan penelitian. Data atau variabel-variabel tersebut merupakan kajian sejarah dari kehidupan Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka maupun konsep pemikiran pendidikan akhlak dari kedua tokoh tersebut serta pendidikan karakter di Indonesia. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan penulis pada penelitian terkait konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran kedua tokoh adalah sebagai berikut:⁶

1. Menentukan persoalan bidang keilmuan yang dianggap penting. Berhubungan dengan penelitian ini, penulis memilih bidang keilmuan pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. Dengan menentukan persoalan bidang keilmuan tersebut, maka kecenderungan untuk memanipulasi studi penelitian dapat dihindari.
2. Memilih tokoh. Dalam hal ini, penulis memilih dua tokoh pendidikan akhlak yaitu Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. Kaitannya dalam memilih tokoh tersebut, penulis mengedepankan prinsip seleksi ilmiah, bukan pada hubungan primordial atau emosional semata.
3. Memaparkan kelebihan, keberhasilan dan kehebatan sang tokoh. Peneliti berusaha menghimpun berbagai informasi mengenai sang tokoh sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber literatur untuk menentukan keistimewaan dan kelebihan tokoh tersebut dari tokoh lain.
4. Menentukan fokus studi. Maksudnya, peneliti memilah dan memilih keistimewaan sang tokoh di bidang keilmuan tertentu yang sangat signifikan untuk dikembangkan dan mampu memberi pengaruh pada pengembangan keilmuan. Pada penelitian ini, penulis menentukan fokus studi konsep pemikiran

⁶ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 41-44.

pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka.

5. Menentukan instrumen studi. Maksudnya adalah menentukan instrumen apa yang cocok untuk menghimpun data lebih lanjut mengenai keistimewaan sang tokoh berdasarkan fokus studi yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, penulis menetapkan instrumen penelitian menggunakan catatan dokumen atau dokumentasi saja.
6. Melaksanakan studi. Maksudnya, menghimpun berbagai data dan fakta mengenai keistimewaan sang tokoh berdasarkan fokus studi konsep pemikiran pendidikan akhlak dari kedua tokoh tersebut melalui berbagai literatur seperti buku atau jurnal yang berkaitan dengan studi penelitian tersebut.
7. Menarik kesimpulan. Maksudnya, berdasarkan data dan fakta yang telah diperoleh, peneliti kemudian mengambil suatu kesimpulan yang mencerminkan keistimewaan sang tokoh di bidang keilmuan tertentu yang menjadi instrumen atas ketokohnya, sesuai dengan fokus studi konsep pemikiran pendidikan akhlak.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*) dan teknik analisis komparatif. Teknik analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendokumentasikan informasi dalam bentuk rekaman, baik berupa tulisan maupun gambar. Teknik analisis isi dilakukan dengan berbagai tahapan cara, yaitu: *Pertama*, mengumpulkan data-data yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian yaitu konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam Al-Ghazali dan pemikiran Buya Hamka serta pendidikan karakter di Indonesia; *Kedua*, menganalisa dan mengklasifikasikan data-data konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran kedua tokoh tersebut berdasarkan korelevansian terhadap

pendidikan karakter di Indonesia; *Ketiga*, mengkomunikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak menurut kedua tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia berdasarkan kajian pustaka yang digunakan.⁷ Adapun teknik analisis komparatif adalah suatu metode dengan cara membandingkan dua konsep atau lebih dari pendapat tokoh yang menjadi obyek penelitian dengan pendapat tokoh lainnya pada bagian-bagian tertentu saja dan tidak pada semua kajian bahasan yang difokuskan untuk membuat generalisasi level perbandingan yang bertitik tumpu pada cara pandang atau kerangka berfikir untuk diteliti persamaan dan perbedaannya.⁸ Kaitannya dengan penelitian konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam Al-Ghazali dan menurut pemikiran Buya Hamka kemungkinan ada dua variabel atau lebih, serta dari persamaan konsep pendidikan akhlak menurut kedua tokoh, tentu ada relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 309.

⁸ Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 12.